

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *SHARING* DAN *MEMORY SKILL*
UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR PABP DAN AKTIVITAS SISWA
DI SMA NEGERI 1 WAY JEPARA**

Umi Muslihah

SMAN 1 Way Jepara, Jalan Pramuka Labuhan Ratu Satu
Way Jepara Lampung Timur
E_mail: muslihahumi@ymail.com

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Iman pada Hari Akhir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 dan kelas XII IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Jepara semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 35 orang. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 25 siswa (71,4 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (28,6 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 35 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 25 siswa (71,42%) yang aktif dan 10 siswa (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71,42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28,57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85,71 %)

Kata Kunci: *Sharing, memory skill, PABP*

PENDAHULUAN:

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendedikasikan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap

dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik.

Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah

dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kondisi saat ini dalam kegiatan pembelajaran: a) kemampuan guru untuk menjelaskan konsep, menguasai konsep, menggunakan media kurang optimal dan pembelajaran cenderung ceramah secara klasikal; b) penggunaan sumber-sumber belajar belum difungsikan secara optimal; c) kemampuan siswa berdiskusi kurang optimal; d) hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh guru hanya evaluasi kognitif; e) soal test belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada RPP; f) model atau metode pembelajaran yang dipakai kurang bervariasi; g) aktifitas belajar siswa kurang optimal, ini diperkuat dengan rendahnya kemampuan berdiskusi; h) hasil belajar siswa sebagian besar masih rendah (di bawah KKM).

Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan

pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan dalam Encyclopedic Education, pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diartikan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *feeling attitude*, personal ideal, aktivitas,

dan kepercayaan, dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Materi iman kepada hari akhir termasuk dalam aspek keimanan. Pada umumnya materi keimanan dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas XII diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65. Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui *Sharing* dan *Metode Memory Skill* pada materi iman pada hari akhir diharapkan

siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari.

Hasil belajar merupakan penampilan (*performance*) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari *performance* ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Sudjana (2005) mengemukakan, bahwa: "Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar."

Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias siswa dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari aktivitas yang kurang.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah *Think-pair-share*. Tipe ini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman pada

tahun 1985. Cara ini efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Cara ini dapat pula memberi kesempatan bagi siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lainnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut:

Tahap *pertama*: *Thinking* (berpikir); guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Tahap *kedua*: *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat berbagi jawaban. Tahap *ketiga*: *Sharing* (berbagi pengetahuan) pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan. Berdasarkan uraian sebelumnya *sharing* yang dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan dasar-

dasar pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, akan tetapi dalam rincian tahapan pembelajaran dimodifikasi sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada upaya *sharing* antar siswa baik yang dilakukan secara berpasangan maupun antar pasangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilengkapi pula dengan penggunaan lembar kerja.

Menghafal adalah salah satu pekerjaan yang kurang disukai oleh kebanyakan orang termasuk para siswa. Hal ini disebabkan karena paradigma bahwa kebanyakan orang merasa bahwa tidak mempunyai ingatan yang kuat. Metode mengingat adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali suatu yang pernah di baca secara benar dan apa adanya. Sebagian orang menghafal dengan cara melihat teks atau kata.

Namun cara ini kurang efektif dan efisien. Menghafal dengan cara ini hanya menggunakan otak kiri dan mengaktifkan memori sematik saja (Gunawan, 2006). Metode *memory skills* adalah kemampuan menghafal lebih cepat dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri. Dengan menggunakan teknik daya ingat yang disebut dengan manipulasi otak, sehingga daya ingat akan dapat

meningkat dengan pesat dan tersimpan pada jangka waktu yang lama.

Menghafal adalah proses menyimpan informasi kedalam informasi yang tersimpan di memori otak yang diperlukan (Nggermanto, 2005).

Teknik memori adalah teknik memasukkan informasi kedalam otak yang sesuai dengan cara kerja otak (*brain based technique*). Karena metode yang digunakan sejalan dengan cara kerja otak, maka hal ini akan meningkatkan kreatifitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina (2013) yang berhasil meningkatkan aktivitas siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* berbantuan *handout*. Selain itu penelitian Handayani (2014) yang berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model QT dengan kerangka tandur. Metode *memory skills* merupakan suatu metode yang lahir dari pembelajaran metode *accelerated learning*.

Teknik-teknik penyampaian metode *memory skills* ini saling berkaitan dengan prinsip-prinsip *accelerated learning* antara lain: 1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Belajar tidak hanya menggunakan otak sadar, rasional, memakai otak kiri, sadar dan

verbal tetapi juga melibatkan seluruh tubuh / pikiran dengan segala emosi, indra dan sarafnya. Pengalaman-pengalaman yang melibatkan penglihatan, bunyi, sentuhan, rasa, atau gerakan umumnya sangat jelas dalam memori kita. Dan jika menyangkut lebih dari satu indra, suatu pengalaman bahkan menjadi lebih mudah di ingat. 2) Belajar adalah berkreasi bukan mengonsumsi Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajar, akan tetapi sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar secara harfiah adalah menciptakan makna tubuh baru, jaringan saraf baru, dan pola interaksi elektrokimia baru di didalam sistem otak / tubuh secara menyeluruh. 3) Kerjasama membantu proses belajar. Semua usaha yang baik mempunyai landasan sosial. Kita biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan kawan-kawan dari pada kita pelajari dengan cara yang lain. Persaingan diantar pembelajar memperlambat pembelajaran sedangkan kerjasama diantar mereka mempercepatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan tahapan siklus dan dalam setiap siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*). Perubahan perencanaan dari siklus ke siklus berikutnya tergantung dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Perencanaan penelitian tindakan ini menggunakan desain penelitian tindakan menurut (Arikunto, 2009: 16).

Subjek tindakan ini adalah siswa kelas XII IPA 1 dan kelas XII IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Jepara semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut mempunyai permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat observasi awal. Objek penelitian ini adalah daya ingat siswa dan hasil belajar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
1) Hasil belajar siswa dapat mencapai

nilai 75 ke atas atau daya serap 75 %.
2) Persentasi aktivitas siswa mencapai 80 % dan minimal 85 % aspek kegiatan belajar mengajar terlaksana dan memperoleh nilai pengamatan dengan kategori baik dan baik sekali.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, sebagai berikut:
1) Observasi untuk mengetahui situasi dan aktivitas siswa dalam melakukan aktivitas belajar melalui *sharing* dan penggunaan *Metode Memory Skill* dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2) Tes kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi keimanan kepada hari akhir nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi

langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.

Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok /penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membantu antar satu dengan yang lain.

Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui penggunaan *memory skill*. Sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi keimanan kepada hari akhir, akan tetapi memberi kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari.

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model belajar *sharing* yang dikolaborasikan dengan penggunaan metode *memory skill* sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisiensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Meskipun hasil belajar siswa melalui model belajar *sharing* yang dikolaborasikan dengan penggunaan

metode *memory skill* namun masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah: 1) Pemberian motivasi bagi siswa hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar. 2) Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja. 3) Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai. 4) Memberikan penekanan khusus (*intens*) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan siswa serta penerapan keimanan pada hari akhir dalam sikap hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes tertulis 71,4% yang tuntas. Sedangkan daya serap siswa adalah 74,4%. Di samping itu masih terdapat 10 orang siswa 28,6% yang belum tuntas. Sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti siswa belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja berpasangan. Ada siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas bersama pasangannya, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing siswa supaya dapat bekerja bersama pasangannya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada uraian di atas dilaksanakan langkah-langkah perbaikan pada siklus II yaitu : (1)Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang tujuan pokok mempelajari materi iman kepada hari akhir semata-mata demi keselamatan hidup dunia dan akhirat, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi melalui kerja berpasangan, serta melakukan kompetisi antar pasangan dalam hal menyelesaikan tugas pada lembar kerja. (2)Alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan disampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki target waktu untuk menyelesaikan tugas. (3)Tampilan pesan disajikan pada awal

dan akhir pembelajaran melalui *Metode Memory Skill*, serta kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang laboratorium komputer. (4)Dengan pengaturan waktu yang tepat, guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penekanan khusus pada siswa untuk memberikan penekanan khusus pada materi inti yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk membaca sambil meresapi makna dalil naqli yang berkaitan dengan hari akhir yang terdapat pada Al-Qur'an maupun hadis.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada uraian sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar siswa baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu: (1)Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 25 siswa (71,4 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (28,6 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. (2) Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 35 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %. Pengamatan tentang

aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 25 siswa (71.42%) yang aktif dan 10 siswa (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui *sharing* dan penggunaan *Metode Memory Skill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi iman kepada hari akhir siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %). Aktivitas siswa pada siklus I, 25 orang siswa (71,4%) yang aktif, dan 10 orang (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (91,4 %) yang aktif dan 3 (8,6%) orang siswa yang cukup aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan, bahwa hasil

belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I, 25 siswa (71,4%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (28,6%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 35 orang (100%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9%.

Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 25 siswa (71.42%) yang aktif dan 10 siswa (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %).

Melalui *Sharing* dan penggunaan *Metode Memory Skills* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai

ketuntasan belajar pada materi iman pada hari akhir. Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

SARAN

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru hendaknya mempertimbangkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih bermakna apa bila siswa termotivasi terlibat secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat, serta pengalokasian waktu dan pengorganisasian siswa perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk strategi belajar maupun penggunaan model atau metode pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN:

- Agustina, E., Saputro, A. N. C., & Mulyani, S. 2013. Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Handout untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas XC Sma Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(4), 66-71.
- Arikunto, S. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka
- Dimiyati dan Mujiono, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W, 2006, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, N. L. E. S., & Perdata, I. B. K. 2014. Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran QT dengan Kerangka Tandur dalam Pembelajaran Bangun Segi Empat Pada Siswa Kelas VII C SMP Pancasila Canggu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 4(1).
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Sudjana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.